

PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDERHANA

Titik Tri Prastawati, Rahmat Mulyono
SMKN 2 Wonosari, UST Yogyakarta

titikprastawati00@guru.smk.belajar.id , rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

One of the quality of education can be seen in the achievement of student learning achievement. If the score is above the average minimum completeness limit, it can be interpreted that student learning achievement is said to be high. This requires an effort from Learning Management that involves all components in the school, one of which is the teacher. The teacher is one of the main factors for the success of teaching and learning. Teachers are required to be active, creative and innovative in order to be able to carry out learning tasks. The implementation of learning management is a collaboration between school leaders and teachers to transfer knowledge through various concepts/methods. Through collaboration and communication, it will create a synergistic harmony in order to achieve an increase in student learning achievement. Improving student achievement must continue to be done to answer the challenges of the times and produce quality graduates. This is a shared and inseparable task so it is necessary to always work together to find the right formula in delivering subject matter that is familiar to students and raises students' creativity and mindset.

Keywords: learning management, learning achievement, teaching aids

ABSTRAK

Mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat pada pencapaian prestasi belajar siswa. Apabila nilai tergolong diatas rata-rata batas ketuntasan minimal bisa diartikan bahwa prestasi belajar siswa dikatakan tinggi. Hal itu membutuhkan suatu upaya dari Manajemen Pembelajaran yang melibatkan semua komponen di sekolah, salah satunya adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor utama kesuksesan belajar mengajar. Guru dituntut aktif, kreatif dan inovatif agar bisa melaksanakan tugas pembelajaran Pada pelaksanaan manajemen pembelajaran merupakan kolaborasi antara pimpinan sekolah beserta guru untuk menstransfer ilmu pengetahuan melalui berbagai konsep/cara. Melalui kolaborasi dan komunikasi akan menciptakan harmoni yang sinergi demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa. Meningkatkan prestasi belajar siswa harus terus dilakukan untuk menjawab tantangan jaman dan menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas. Hal tersebut merupakan tugas bersama dan tidak terpisahkan sehingga perlu selalu bersinergi untuk menemukan formula yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang familiar dengan siswa dan memunculkan kreativitas maupun pola pikir siswa

Kata kunci : Manajemen pembelajaran, prestasai belajar,alat peraga

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama majunya sebuah bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengutamakan pendidikan sebagai pilar utama dalam menciptakan generasi yang unggul untuk mengisi berbagai sektor maupun sendi kehidupan. Agar mempunyai daya saing yang tinggi terhadap bangsa lain di dunia maka pemerintah berupaya melakukan berbagai macam terobosan terhadap pola pendidikan di Indonesia. Hal itu bisa kita lihat dari kurikulum yang dipergunakan, sarana prasarana yang terus ditingkatkan maupun pola pembelajaran yang relevan terhadap dinamika dan tuntutan jaman.

Supaya hal tersebut diatas bisa berjalan dengan dinamis diperlukan adanya penataan dan pengelolaan yang profesional melalui Manajemen Pembelajaran. Manajemen Pembelajaran akan memberikan langkah capaian yang jelas, rapi dan terarah. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara sistematis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya adanya peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat pada pencapaian prestasi belajar siswa. Apabila nilai tergolong diatas rata-rata batas ketuntasan minimal bisa diartikan bahwa prestasi belajar siswa dikatakan tinggi. Hal itu membutuhkan suatu upaya dari Manajemen Pembelajaran yang melibatkan semua komponen di sekolah, salah satunya adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor utama kesuksesan belajar mengajar. Guru dituntut aktif, kreatif dan inovatif agar bisa melaksanakan tugas pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dalam manajemen pembelajaran tersebut adalah berupa karya inovatif untuk merangsang siswa agar giat belajar dan berlatih melalui media sederhana berupa alat peraga. Alat peraga yang dipergunakan ada dua macam yaitu: kompleks dan sederhana. Tujuannya adalah mengimplementasikan hasil pembelajaran teori berbantuan alat. Melalui alat peraga siswa dapat mengaplikasikan langsung pembelajaran sehingga mudah memahami dan memunculkan

keaktivitas.

Meskipun demikian pada kenyataannya, penerapan masih terdapat hambatan hambatan yang muncul. Belum semua guru menggunakan media pembelajaran dan belum semua siswa memahami arti penting penggunaan alat peraga. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Alat Peraga Sederhana”. Penelitian diadakan di SMKN 2 Wonosari, Gunungkidul.

Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan istilah lain dari pengelolaan yang menurut (Arikunto, 1988), manajemen atau pengelolaan dalam adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanehara (M. Sobry Sutikno, 2012) memberikan pengertian bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta

kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi.

Wujud daripada pengelolaan manajemen di sekolah salah satunya adalah manajemen pendidikan yang didalamnya termasuk manajemen pembelajaran. Menurut pendapat para ahli yang telah memberikan sudut pandang sesuai keilmuannya, pada dasarnya semua inti dari definisi tentang manajemen tersebut memiliki konsep yang sama yaitu menyangkut perencanaan, pelaksanaan program, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi, serta proses memimpin dan mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. (Sudjana,2000).

Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden

berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu. Cronbach memberikan arti belajar: *"learning is shown by a change behavior as a result of experience"* Harold Spears memberikan batasan tentang belajar yaitu: *"Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction"* sedangkan Geoch, mengatakan: *"Learning is a change in performace as a result of practice"* (Sadirman, 2011).

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan Suherman (2003) bahwa "Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri."

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Menurut Aunurrahman (2010) Pembelajaran merupakan Upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

Secara umum, Aunurrahman (2010) menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan melalui beberapa teori sebagai berikut:

Teori Behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan

lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah atau reinforcement (penguatan).

Teori kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih muda mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

Teori humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan

sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa yang diartikan sebagai pembelajaran. Arikunto (2010) mengemukakan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar dan merupakan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas, maka dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis, dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta hasil yang mengacu kepada perubahan dengan hasil yang positif.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Pada penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada

bulan September 2022. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil tempat di SMK Negeri 2 Wonosari. Letak sekolah berada di Jl. KH. Agus Salim, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, DI. Yogyakarta, tentang Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana.

Target atau Subyek Penelitian

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013) "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Sumber data memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif.

Subyek penelitian ini adalah guru, pegawai dan siswa SMKN 2 Wonosari. Jumlah seluruh guru di SMKN 2 Wonosari adalah 98 guru, 27 tenaga kependidikan serta 1584 siswa. Informan atau narasumber dalam penelitian ini berjumlah 12 orang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 Waka Kurikulum, 1 Kepala Program Umum, 2 Guru dan 7 Siswa.

Lokasi atau Tempat

Lokasi penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data penelitian. Lokasi penelitian dalam hal ini adalah SMKN 2 Wonosari, Gunungkidul.

Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan peristiwa atau aktifitas tertentu. Peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan difahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak berkaitan dengan permasalahan yang teliti. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sumber data atau dokumen pada penelitian ini adalah data atau arsip di SMKN 2 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, internet, buku referensi.

Prosedur

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono : 2009). Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Abdurahman Fathoni:105) dalam penelitian ini yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, kepala program umum, tenaga kependidikan dan siswa. Melalui teknik wawancara ini peneliti mempunyai harapan untuk menggali dan memperoleh data tentang Peran Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana yang sudah melalui tahap perencanaan,implementasi, evaluasi

dan refleksi. Peneliti mewawancarai beberapa pihak antara lain Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa dengan harapan mendapatkan data autentik tentang Peran Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. Selain teknik wawancara peneliti menggunakan teknik untuk mendapatkan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian (Riduawan: 2006).

Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di SMKN 2 Wonosari.. Di SMKN 2 Wonosari meliputi visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, tugas pendidik dan tenaga kependidikan serta dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini penulis gunakan untuk

mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan wawancara dan observasi. Peneliti akan mengambil data yang terkait dengan proses pembelajaran untuk kemajuan dan peningkatan mutu sekolah melalui berbagai macam teknik pembelajaran sesuai kurikulum. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan disertai pencatatan disebut juga dengan metode observasi. Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan.

Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan dalam bukunya Sugiono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiono:2009).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun maksud dari pendekatan induktif memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur

metodologisnya. Tema-tema pokok sering terabaikan, keterangan ulang atau dibiarkan tidak tampak karena adanya prakonsepsi dalam mengumpulkan data dan proses analisis data yang dikemukakan dalam eksperimen yang deduktif dan penelitian pengujian hipotesis (Sugiono:2009)

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengubah data rekaman ke dalam pola, fokus, kategori, atau berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data terkumpul. Data yang terkumpul dan sudah terekam dalam berbagai catatan saat berada di lapangan tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan juga transformasi dari data kasar yang muncul dari berbagai catatan yang tertulis saat dilakukannya penelitian di SMKN 2 Wonosari.

Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami melalui

tabel, grafik/ diagram atau bentuk lainnya, untuk menunjukkan hubungan, perbandingan, pola, kecenderungan maupun pencilaan dalam data.

Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung

dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Penting Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran tidak terlepas dari tugas pokok guru sebagaimana dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan konsep perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan atas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator indikatornya beserta tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan pembelajaran, guru juga diharapkan untuk merencanakan model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan Slameto (2010) bahwa mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik pula. Metode yang kurang baik itu dapat terjadi karena kurangnya perencanaan guru.

Memperhatikan pernyataan Rusmini (2001) bahwa kesulitan belajar siswa tidak selamanya disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi bisa juga disebabkan

karena penggunaan metode belajar yang tidak sesuai, pemilihan metode mengajar yang tepat dan terbaik diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih efektif dan efisien. Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah tahap pengorganisasian yang biasanya dikaitkan dengan bagaimana seorang manajer mampu menggerakkan bawahannya atau siswanya dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Pada tahap ini guru dituntut mampu dan kreatif dalam menciptakan dan menumbuhkan minat siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Seorang guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan ataukah dirubah metodenya, atau apakah mengulang dulu pembelajaran yang lalu, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam tahap ini selain pengetahuan-pengetahuan teori tentang pembelajaran, tentang peserta didik, diperlukan pula

kemahiran dan keterampilan teknis mengajar.

. Menurut Kunandar (2007) guru sebagai profesi, mengandung arti guru sebagai pekerja yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil. Sebagai seorang pendidik profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi pendidikan khusus, sehingga guru memiliki kemampuan untuk menjalankan profesinya.

Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Undang-undang Guru dan Gosen No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan guru yang profesional dengan peraturan perundangundangan yang dianut,

seyogyanya guru yang profesional membiasakan diri untuk melakukan perencanaan dalam mempersiapkan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran di SMKN 2 Wonosari telah berjalan dengan baik disebabkan karena tuntutan sebagai SMK PK (Pusat Keunggulan) sehingga program yang dicanangkan harus mengoptimalkan kemampuan seluruh warga sekolah terutama guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Keseluruhan guru di SMKN 2 Wonosari sebanyak 98 orang dan didukung oleh 27 tenaga kependidikan. Seluruh sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran sudah mencukupi dengan adanya ruang kelas, laboratorium komputer, bengkel tiap jurusan, tempat ibadah, perpustakaan, ruang olah raga dan lain sebagainya. Khusus ruang pembelajaran sudah memadai dengan adanya white board, LCD, alat tulis, lampu penerangan dan mebel yang dalam kondisi baik.

Meningkatkan Prestasi Belajar

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membutuhkan antisipasi

yang serius pada segenap pelaku pendidikan. Fasilitas yang semakin canggih sudah sewajarnya membantu pola pikir segenap insan pendidikan, baik guru, tenaga kependidikan maupun siswa. Dengan sarana dan prasarana yang semakin lengkap seharusnya sejalan dengan meningkatnya prestasi belajar. Prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi dikelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

Faktor internal, adalah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi: Kesehatan fisik, Psikologis, Intelegensi, bakat, minat, ketaivitas, motivasi, kondisi sosial yang stabil

Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar individu baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, meliputi: Lingkungan fisik

sekolah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar:

Menambah waktu khusus untuk mempelajari materi-materi yang sulit; Meminta bantuan teman untuk bekerjasama dalam memahami pelajaran yang sulit atau belajar bersama; Meminta bantuan guru sekalipun dalam meminta tambahan penjelasan;; dan Membina hubungan baik antara guru dan siswa

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh guru dalam menanggulangi terlupakannya materi yang disajikan kepada mereka, yaitu:

Tingkatkan motivasi belajar siswa dengan menjelaskan manfaat materi pelajar bagi kehidupan mereka.

Demonstrasi dengan alat peraga atau memberi tanda khusus pada istilah yang penting.

Menyajikan materi yang berkaitan dengan sebelumnya, karena kesinambungan antar pokok bahasan mempermudah proses pengolahan materi dalam sistem akal siswa.

Pendekatan/strategi/metode belajar yang digunakan lebih variatif.

Peran Penentu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Kepala Sekolah, Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikasi bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Khusus berkaitan dengan guru kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui pemberdayaan sumber daya manusia (Guru). Dengan kinerja guru yang maksimal dapat mewujudkan prestasi belajar siswa yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu mengajarnya. Cara mengajar itu sendiri adalah serangkaian pola-pola dan upaya taktis yang dilakukan guru di kelas untuk membekali siswa sejumlah pengetahuan, nilai dan keterampilan. Oleh karena itu, guru mempunyai

peranan yang sangat penting untuk mengusahakan ketekunan belajar serta kemajuan belajar melalui berbagai jalan yang dapat ditempuhnya sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum merupakan guru yang diberikan tugas tambahan khusus untuk membantu Kepala Sekolah dalam mengelola bidang akademik disekolah. Disamping mengajar, guru yang diberi tugas tambahan sebagai Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bidang Kurikulum juga bertanggung jawab membantu kegiatan perencanaan pembelajaran di sekolah.

Siswa, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran perlu ditunjang oleh penggunaan alat bantu berupa alat peraga yang memancing pola pikir siswa menjadi tergugah untuk aktif belajar yang dampaknya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah bersama dengan guru

merupakan komponen yang berperan dalam meningkatkan pendidikan yang ada di sekolah dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, dengan adanya kepemimpinan yang bertanggung jawab atas meningkatkan keberhasilan sekolah maka dikatakan sebagai kepemimpinan yang berhasil dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

D. Kesimpulan

Pada pelaksanaan manajemen pembelajaran merupakan kolaborasi antara pimpinan sekolah beserta guru untuk menstransfer ilmu pengetahuan melalui berbagai konsep/cara. Melalui kolaborasi dan komunikasi akan menciptakan harmoni yang sinergi demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan berbagai cara penyampaian materi pelajaran pada siswa akan memperkaya khasanah dan meningkatkan kreativitas guru dan pola pikir siswa yang pada akhirnya akan terwujud hasil evaluasi yang baik.

Meningkatkan prestasi belajar siswa harus terus dilakukan untuk menjawab tantangan jaman dan menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas. Hal tersebut merupakan tugas bersama dan tidak terpisahkan sehingga perlu selalu bersinergi untuk menemukan formula yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang familiar dengan siswa dan memunculkan kreativitas maupun pola pikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fatoni. 2009. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno , M . Sobry .2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*. Lombok: Holistica.
- Sardiman. 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo